

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Islami Remaja Masjid di Desa Jatimulya Bekasi”, penulis memperoleh kesimpulan sedemikian ini:

- a. Metode bimbingan keagamaan yang dikenal dengan K1, K2, dan K3 telah menunjukkan efektivitas yang luar biasa dalam melibatkan remaja. Antusiasme para remaja yang berpartisipasi sangatlah luar biasa, karena program ini tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga menyajikan materi yang menarik dan menjamin bekal ilmu agama yang komprehensif. Salah satu aspek yang menarik bagi remaja adalah kesempatan untuk membentuk kelompok dengan teman-teman mereka di masjid, yang memungkinkan mereka memperluas pemahaman, membina persahabatan baru, dan ikut serta dalam perayaan Islam. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, memberikan wawasan berharga, dan mendorong partisipasi aktif dalam komunitas yang lebih luas.
- b. Pengelola Masjid Abu Abdullah sangat disegani karena kemampuannya dalam menjalin hubungan dengan remaja dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bermakna melalui berbagai metode. Karena bimbingan agama yang diberikan menarik dan memikat, para remaja mendapati diri

mereka terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Mereka bersemangat untuk mempraktekkan apa yang mereka pelajari dari mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

- c. Menurut para remaja binaan, pengurus berperan penting dalam memberdayakan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat sekitar. Hal itu terlihat dari berbagai aspek yang disepakati bersama, antara lain: Pertama dan terpenting, membina tumbuhnya generasi muda umat Islam yang sungguh-sungguh beriman kepada Allah SWT. Selanjutnya dilanjutkan dengan proses pembentukan kader anggota. Ketiga, pemberian bantuan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Abu Abdullah. Selain itu, pastikan untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan pemakaman masjid. Kelima. Berfungsi sebagai pusat informasi dan bimbingan remaja.
- d. Kesulitan manajemen dalam memenuhi komitmen akan berdampak pada berbagai aspek. Pertama, dampak modernitas dan globalisasi terhadap perilaku, moralitas, dan ideologi remaja yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama Islam. Modernisasi misalnya, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir individualisme dan persaingan yang ketat dalam menunjang penghidupan seseorang, yang pada gilirannya berimplikasi pada dinamika interaksi sosial. Terkait dengan poin kedua, organisasi ini menghadapi kendala keuangan yang membatasi kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan

secara penuh. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut bagi remaja menjadi terdampak. Tantangan ketiga muncul dari padatnya kesibukan para pengurus di berbagai bidang, lemahnya koordinasi antar mereka, dan terbatasnya keterlibatan mereka. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghambat efektifitas penerapan bimbingan agama bagi remaja.

B. Saran-Saran

Produk studi ini mungkin tidak absolut paripurna, karena barangkali terdapat beberapa keterbatasan maupun gangguan. Sebab itu, pengarang menyatakan minatnya untuk melakukan eksplorasi dan penilaian lebih lanjut terhadap penelitian ini, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan perluasan pengetahuan. Merangkul perspektif yang berbeda-beda dianggap sebagai cara untuk memperkaya dibandingkan sebagai pemicu kemunduran. Peningkatan efektivitas pendidikan agama bagi remaja pada K1, K2, dan K3 merupakan hal yang sangat penting. Mengingat tingginya tingkat keterlibatan remaja dalam kegiatan bimbingan keagamaan, para pendidik berupaya menyajikan materi yang menarik dan komprehensif pada pembelajaran agama. Terdapat sejumlah anjuran yang ingin peneliti komunikasikan mengenai perkembangan serta arah masa depan Pengelola Masjid Abu Abdullah serta Ikatan Pemuda Masjid Abu Abdullah:

- a. Ketika menawarkan bimbingan keagamaan kepada individu muda, penting

bagi administrator untuk menentukan peran pekerjaan yang tepat dan mengalokasikan posisi berdasarkan kemahiran. Pendekatan ini membantu mengurangi redundansi tanggung jawab dan menjamin pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan secara efisien dan selaras dengan tujuannya.

- b. Pengurus Masjid Abu Abdullah (DKM) hendaknya mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan remaja khususnya IRMAA. Mereka harus memberikan dukungan yang kuat terhadap kegiatan pemuda dan memastikan bahwa IRMAA difasilitasi dan dibantu dengan baik dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan. Hal ini akan membantu memastikan bahwa visi dan misi IRMAA berhasil dicapai di masa depan.